



ANALISIS PERMASALAHAN GURU BIOLOGI DALAM MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Iskandar Muda¹, Syarifah Farissi Hamama^{2*}, Maulida³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Lampoh Keude, Aceh Besar, Indonesia.

*Email korespondensi : sy.farisi_biologi@abulyatama.ac.id²

Diterima Maret 2021; Disetujui Mai 2021; Dipublikasi 30 Juli 2021

Abstract: *The outbreak of the corona virus (Covid-19) as a pandemic requires learning to be carried out online (online), including in excellent high school in Banda Aceh which is one of the red zones in Aceh Province. This study aims to analyze the constraints of biology teachers at excellent High School Banda Aceh, in implementing online learning during the Covid-19 pandemic. This research was conducted at SMA Unggul Banda Aceh, with a total sample 19 biology teachers. The type of this research is a descriptive research with a quantitative approach. The data collection technique is done using a questionnaire in the form of google form. The research data were analyzed descriptively and quantitatively using the percentage formula. The results of the study showed there is a problem level at 72% (moderate category) experienced by the teacher during the implementation of online learning.*

Keywords : *learning problems, online learning, Covid-19, biology teacher.*

Abstrak: *Merebaknya virus corona (Covid-19) sebagai pandemi mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan), tidak terkecuali di sekolah-sekolah SMAN unggul di Banda Aceh yang merupakan salah satu zona merah di Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala guru biologi di SMAN Unggul Kota Banda Aceh dalam melaksanakan pembelajaran secara daring selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Unggul Banda Aceh, dengan sampel penelitian berjumlah 19 orang guru biologi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket/kuesioner dalam bentuk google form. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya tingkat permasalahan sebesar 72% (kategori sedang) yang dialami oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran daring.*

Kata kunci : *permasalahan pembelajaran, pembelajaran daring, Covid-19, guru biologi*

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 saat ini tengah menjadi pandemi (Cucinotta dan Vanelli, 2020; Hsu, Chia, dan Vasoo, 2020). Hampir seluruh aspek kehidupan terpengaruh oleh pandemi Covid-19 (Jackson, Weiss, Schwarzenberg, & Nelson, 2020;

Adam, 2020; Garrett, 2020). Terkhusus di Indonesia, dunia pendidikan segera merespon dampak pandemi Covid-19. Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan kebijakan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online

untuk memperlambat penyebaran Covid-19, sekaligus memastikan bahwa aktivitas pembelajaran tetap berlangsung meskipun dalam kondisi pandemi (Wahyono dan Husamah, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Sementara itu, pemerintah Aceh melalui gubernur juga mengeluarkan Surat Edaran Gubernur Aceh Nomor 440/4989 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah (BPBA, 2020). Dengan demikian proses belajar mengajar tidak lagi dilakukan seperti biasanya melainkan secara daring atau e-learning.

Belajar secara daring tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran tertentu saja yang dapat dilaksanakan secara jarak jauh, melainkan juga pada pembelajaran golongan sains yang memerlukan pembelajaran secara interaktif seperti biologi. Pada masa pandemi sekarang ini pembelajaran secara daring merupakan alternatif dalam melanjutkan proses pembelajaran supaya proses pembelajaran tetap terlaksana walaupun kesehatan dan keselamatan jiwa terancam. Hal ini tidak terkecuali di sekolah-sekolah SMAN unggul di Banda Aceh yang merupakan salah satu zona merah di Provinsi Aceh.

Akan tetapi, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taradisa, dkk (2020), terdapat kendala guru dalam melakukan pembelajaran daring kepada siswa diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa, dan kurangnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran daring.

Selanjutnya, Mastura dan Santaria (2020) serta Anugraha (2020), juga menjelaskan bahwa minimnya pengetahuan guru mengenai penggunaan teknologi dan pengeluaran yang cukup besar juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring. Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian tentang permasalahan Guru Biologi di SMA Unggul Banda Aceh dalam proses pembelajaran daring di masa Pandemic Covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)

Virus corona sangat berbahaya karena mudah sekali bermutasi menjadi lebih ganas dan penyebarannya sangat mudah, sehingga dapat menyebabkan epidemi penyakit (Subandi, 2010). Kasus Covid-19 pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Covid-19 terus merebak menjangkiti seluruh dunia. Pada 11 Maret 2020, WHO secara resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi (Al-Awadhi, Alsaifi, dan Alhammadi, 2020; Cucinotta dan Vanelli, 2020).

Indonesia sendiri tidak luput dari penyebaran Covid-19. Terhitung pada 2 Maret 2020, dua kasus pertama Covid-19 masuk ke Indonesia (Kompas, 2020). Hanya dalam tiga minggu, sampai pada 25 Maret 2020, telah ada 790 kasus di Indonesia. Angka tersebut menunjukkan bahwa Covid-19 menyebar begitu cepat di Indonesia. Kasus positif Covid-19 di Indonesia per tanggal 05 Oktober 2020 yaitu sebanyak 307.120 dengan jumlah kasus sembuh 232.593 dan meninggal sebanyak 11.253 orang (Kemenkes, 2020). Sedangkan kasus Covid-19 diseluruh dunia yang terkonfirmasi yaitu sebesar

35.109.317 dan jumlah yang meninggal yaitu 1.035.341 orang per 05 Oktober 2020 (WHO, 2020). Di Aceh kasus yang terkonfirmasi positif hingga tanggal 05 Oktober 2020 yaitu sebanyak 5.064, sembuh sebanyak 2.838 dan meninggal sebanyak 187 orang (Satgas Penanganan Covid-19 Indonesia, 2020).

Pembelajaran E-Learning (Daring)

Dunia pendidikan di Indonesia segera merespon dampak pandemi Covid-19. dengan memberlakukan kebijakan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online untuk memperlambat penyebaran Covid-19. Serta memastikan agar aktivitas pembelajaran tetap berlangsung meskipun dalam kondisi pandemi (Wahyono dan Husamah, 2020).

Electronics learning (e-learning) pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illionis di Urbana Champaign dengan menggunakan sistem instruksi berbasis komputer (computer assisted instruksion). Sejak saat itu, perkembangan *e-learning* berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi (Hayati, 2020).

E-learning akan menjadi sistem pembelajaran masa depan. Efektifitas dan fleksibilitas akan menjadi alasan utama. *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain.

Permasalahan dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanti, dkk. (2020), serta Jariyah dan Tyastirin (2020), terdapat 5 kategori permasalahan dalam proses pembelajaran daring, yaitu :

1) Masalah psikologis

Masalah psikologis merupakan masalah/kendala yang dihadapi oleh guru pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran secara daring diantaranya mengenai masalah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2) Masalah fisik

Masalah fisik merupakan masalah/kendala yang dimiliki oleh guru pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran secara daring yaitu mengenai masalah kesehatan.

3) Masalah Proses Pembelajaran

Masalah proses pembelajaran merupakan masalah/kendala yang dimiliki oleh guru pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran secara daring, diantaranya mengenai masalah penyampaian materi, antusiasme belajar, media pembelajaran, dan metode pembelajaran.

4) Masalah Fasilitas

Masalah fasilitas merupakan masalah/kendala yang dihadapi oleh guru pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran secara daring seperti masalah kuota internet, perangkat, akses internet, dan bukureferensi.

5) Masalah Keluarga.

Masalah keluarga merupakan masalah/kendala yang dihadapi oleh guru pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran secara daring seperti masalah orangtua, suami/istri, dan saudara (adik/kakak).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Unggul Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru Biologi yang

berjumlah 19 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dalam bentuk *Google form* yang dibagikan kepada para responden. Angket yang digunakan merupakan jenis skala sikap yang berbentuk skala likert.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rumus persentase. Data yang terkumpul dari angket tersebut dikelompokkan dalam tabel, persentase, lalu ditampilkan dalam bentuk diagram, dianalisis dan kemudian dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan data bahwa secara keseluruhan, guru biologi di SMA Unggul Banda Aceh mengalami tingkat masalah dengan rata-rata 72% (kategori sedang) selama proses pembelajaran daring.

Beberapa masalah yang dihadapi yaitu : (1) tugas yang diberikan tidak mampu memperdalam pemahaman peserta didik, (2). peserta didik tidak memerhatikan proses pembelajaran, (3). peserta didik tidak tertarik belajar dan sering meninggalkan kelas pembelajaran karena bosan, (4). peserta didik tidak dapat menyerap materi dengan baik, (5). Proses praktikum yang tidak dapat berjalan secara daring, serta (6) pemberian nilai yang sulit karena tidak dapat mengamati peserta didik secara langsung.

Hal ini tentu dapat terjadi karena pembelajaran secara daring memiliki perbedaan dengan pembelajaran di dalam kelas. Dimana dengan belajar secara daring peserta didik hanya cenderung mendengarkan penjelasan guru tanpa menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sadikin dan Hakim (2019), yang menjelaskan bahwa umumnya peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan secara daring. Bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh peserta didik. Selain itu, tugas yang diberikan juga tidak mampu meningkatkan pemahaman siswa. Garrison dan Cleveland-Innes (2005), serta Swan (2002) menjelaskan, bahwa siswa dengan guru yang aktif mengajar lebih baik dibandingkan siswa dan gurunya yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Szpunar, Moulton, dan Schacter (2013) melaporkan dalam penelitiannya bahwa peserta didik yang tidak fokus dalam proses pembelajaran lebih sering terjadi pada pembelajaran daring dibandingkan pembelajaran tatap muka.

Guru di SMA Negeri Unggul Banda Aceh juga mengalami kendala dalam pelaksanaan praktikum secara daring. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan praktikum membutuhkan sarana dan prasarana pendukung seperti laboratorium, mikroskop, bahan-bahan kimia dan alat maupun bahan lainnya yang mendukung. Sebenarnya pelaksanaan praktikum dapat dilakukan secara virtual (laboratorium virtual) secara daring, namun guru di SMAN Unggul Banda Aceh belum mampu menerapkannya. Sesuai dengan pendapat Jerio (2019) dalam Andi (2020) bahwa kegiatan praktikum masih dapat dilakukan walau tanpa tatap muka.

Terkait pernyataan pemberian nilai yang sulit karena tidak dapat mengamati peserta didik secara

langsung, juga menjadi suatu kendala bagi guru. Hal ini terjadi karena guru memerlukan pertimbangan khusus dalam memberikan nilai peserta didik. Seperti mengamati sikap-sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik maupun keterampilan. Terkecuali pada segi kognitif, guru dapat menilainya dengan memberikan ujian, ulangan, tugas untuk mengukur tingkat pemahamannya. Sesuai dengan pendapat Nurwati (2014), bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan yang melibatkan otot dan kekuatan fisik peserta didik. Untuk menilainya membutuhkan pengamatan langsung pada suatu kegiatan praktik yang dijalankan oleh siswa, begitu juga dengan ranah afektif.

Selanjutnya masalah lain yang dialami oleh guru biologi yaitu mengenai aplikasi yang digunakan sering mengalami gangguan/lambat bekerja. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh koneksi atau jaringan internet yang tidak baik/mengalami gangguan, kapasitas RAM (random access memory) pada perangkat yang digunakan kecil, ataupun ruang internal memori komputer/handphone yang sudah penuh. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ikramah (2020), bahwa lambatnya perangkat ponsel atau komputer bekerja dapat disebabkan oleh beberapa hal, mulai dari jaringan internet yang buruk maupun kerusakan pada software perangkat. Namun umumnya itu terjadi karena virus secara tidak sengaja terduplikasi dan masuk ke dalam ponsel, memori yang sudah hampir penuh/habis, software atau sistem yang sudah usang.

Terkait permasalahan penggunaan aplikasi pembelajaran yang menggunakan kuota internet

yang besar, disebabkan karena aplikasi yang digunakan merupakan jenis aplikasi telokonferen sehingga dapat menampilkan video dan suara. Selain itu karena proses pembelajaran yang dilakukan membutuhkan waktu yang tidak sedikit, sehingga memerlukan banyak kuota internet. Hal ini sesuai dengan hasil temuan Sadikin dan Hamidah (2020) yang meneliti guru selama pelaksanaan pembelajaran daring menjelaskan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring. Guru mengungkapkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran daring, harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet. Pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data. Hal ini juga ditegaskan oleh Naserly (2020) bahwa penggunaan pembelajaran daring menggunakan konferensi video membutuhkan biaya yang cukup mahal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran daring di masa covid-19, guru biologi di SMAN Unggul Kota Banda Aceh mengalami tingkat masalah sebesar 72% dengan kategori permasalahan sedang.

Saran

Diharapkan para guru sebagai pendidik dapat mempertahankan proses, semangat, motivasi, dan kualitas dalam proses pembelajaran secara daring. Selain itu juga diharapkan penelitian lanjutan yang lebih mendalam akan hasil penelitian yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D. (2020). "Modelling the Pandemic: The Simulations Driving the World's Response to COVID-19". *Nature*. 580, (-), 316-318
- Anugraha, A. (2020). "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10, (3), 282-289.
- Al-Awadhi, A. M., Alsaifi, K., Al-Awadhi, A., dan Alhammadi, S. (2020). "Death and Contagious Infectious Diseases: Impact of the COVID-19 Virus on Stock Market Returns". *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. 27, (10), 09-26.
- BPBA. (2020). Surat Edaran Gubernur Aceh Tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah. (Online). Available at: <https://bpba.acehprov.go.id/index.php/informasi/read/2020/03/17/213/surat-edaran-gubernur-aceh-tentang-pelaksanaan-kegiatan-belajar-mengajar-di-rumah.html> (Diakses Tanggal 23 September 2020).
- Cucinotta, D., dan Vanelli, M. (2020). "WHO Declares COVID-19 a Pandemic". *Acta Bio Medica : Atenei Parmensis*. 91, (1), 157-160.
- Garrison, D. R., Cleveland-Innes, M. (2005). *Online Learning : Interaction Is Not Enough*. Chicago: Mckey Press.
- Garrett, L. (2020). "COVID-19: The medium is the message". *The Lance.*, 395, (10228), 942-943.
- Hariyanti, D., Haq, A., Hidayat, N. (2020). "Identifikasi Hambatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember". *Alveoli: Jurnal pendidikan Biologi*. 01, (01), 11-21
- Hsu, L. Y., Chia, P. Y., dan Vasoo, S. (2020). "A Midpoint Perspective On the Covid-19 Pandemic". *Singapore Medical Journal*. 0, (0), 1-10.
- Jackson, J. K., Weiss, M. A., Schwarzenberg, A. B., dan Nelson, R. M. (2020). "Global Economic Effects of COVID-19". *Journal Congressional Research Service*. 05, (4), 23-30.
- Jariyah, I. A., Tyastirin, E. (2020). "Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa". *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*. 4, (2), 183-196
- Kemendes. (2020). Situasi Covid-19 Kondisi 05 Oktober 2020 Indonesia. (Online). Available at: <https://www.kemkes.go.id/index.php> (Diakses Tanggal 06 Oktober 2020).
- Kompas. (2010). Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona Di Indonesia. (Online). Available at: <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/faktalengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all> (Diakses Tanggal 25 September 2020).
- Mastura., dan Santaria, R. (2020). "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa". *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3 ,(2), 289-295
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Aksara Publik). *Jurnal Aksara Publik*. 4, (2), 155-165.
- Nurwati. (2014). "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 9, (02), 385-400.
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019).

- “Pengembangan Media E-Learning Interaktif Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa SMA”. *BIODIK. 5, (2), 131-138.*
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. 6, (02), 214-224.*
- Satgas Penanganan Covid-19 Indonesia. (2020). Data Sebaran Covid-19 Indonesia. (Online). Available at: <https://covid19.go.id/peta-sebaran> (Diakses Tanggal 06 Oktober 2020).
- Swan, K. (2002). “Building Learning Communities in Online Courses: the importance of interaction. Education, Communication & Information”. *Journal of Techno. 5, (6), 99-110.*
- Szpunar, K. K., Moulton, S. T., & Schacter, D. L. (2013). “Mind Wandering and Education: From the Classroom to Online Learning”. *Jurnal Frontiers in Psychology. 7, 93), 56-62.*
- Taradisa, N., Jarmita, N., dan Emalfida. (2020). Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 5 Banda Aceh. (Online) Available at: https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14083/1/Jurnal_Nindia%20Taradisa%2C%20160209063%2C%20FTK%2C%20PGMI%2C%20082283525253.pdf
- Wahyono, P., dan Husamah, H. (2020). “Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring”. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 1, (1), -.*
- WHO. (2020). Coronavirus Disease (Covid-19) Pandemic. (Online). Available at: https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=Cj0KCQjwqrb7BRDIARIsACwGad5WIHg5sXezPB1CG8bFvLepV0hrL0b3NcKj5i4THhnaftlw_cW1i4aAu40EALw_wcB. (Diakses Tanggal 24 September 2020).
-

▪ *How to cite this paper :*

Muda, I., Hamama, S.F., & Maulida. (2021). Analisis Permasalahan Guru Biologi Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dedikasi Pendidikan, 5(2), 353–359.*

